

**PENERAPAN POLA KEPEMIMPINAN USTADZ DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
ISTIQQOMAH KUTAI TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

ABDUL QAHAR

NIM: 17.1.11.022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Abdul Qahar

NIM : 17.1.11.022

Jurusan: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Pola Asuh Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Muhammadiyah Boarding School Istiqomah Kutai Timur

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sangatta,

2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I



Siti Munfiatik, M.Pd.

Mengetahui Ketua Jurusan



Miftakhul Rizal Mubaidilla, M.Pd.I



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jln. Soekarno-Hatta Sangatta Utara Kutai Timur, 75611
Website: staiskutim.ac.id, email: admin@staiskutim.ac.id
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Kec. Sangatta Utara Kab. Kutai Timur 75611 Telp. 0811596662

PENGESAHAN

Judul Skripsi: Penerapan pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren muhammadiyah boarding school istiqomah kutai timur

Nama : Abdul Qahar
Nim : 17.1.11.022
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Utara Kutai Timur pada tanggal **08 Juni 2024**, **dinyatakan LULUS** dengan kriteria **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Tim Sidang

1. Dr. Eko Nursalim, M.S.I
Ketua Sidang
2. Farida Catur Wahyu Anggriyani, M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I
Penguji I
5. Dr. Hj. Rusmiati Indrayani, M.Pd.
Penguji II

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Sangatta, 18 Juni 2024
Mengesahkan

Dr. Satriah, M.Pd.
NIDN. 2116097501

PERNYATAAN

Nama : Abdul Qahar
NIM : 17.1.11.022
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Pola Kepemimpinan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Muhammadiyah Boarding School Istiqomah Kutai Timur.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 5 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Abdul Qahar

MOTTO

“Terkadang, kita harus melihat dan melampaui apa yang kita inginkan serta melakukan yang terbaik.”

PICCOIO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

Ali Bin Abi Thalib

“Better Off This Way”

Peneliti

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, yang telah menentukan segala apa yang terjadi pada hamba-Nya, meridhoi setiap langkah yang saya lalui dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta. Rasa syukur yang tak terhingga selalu menuntun saya kepada setiap kebaikan serta setiap doa-doa yang telah di kabulkan-Nya. Terimah kasih Engkau telah menghadirkan orang-orang terbaik dalam hidup saya, yang telah mendukung, mendoakan dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya bapak Syahril dan Mama Emini, Terima kasih atas cinta, dukungan, dan bimbingan tak henti yang telah kalian berikan selama ini. Keberhasilan ini adalah buah dari pengorbanan dan doa kalian. Semoga persembahan sederhana ini dapat menjadi ungkapan kecil rasa terima kasih saya. Kepada Ayah dan Ibu, terima kasih atas segalanya.
2. Untuk saudaraku Muhammad Wahyudi terima kasih karena telah menjadi adikku, Dengan penuh kasih sayang, persembahan ini kupersembahkan untuk adikku tercinta, Muhammad Wahyudi, yang telah menjadi sumber inspirasi tak terhingga dalam perjalanan hidupku. Meskipun mengidap autisme, kehadiranmu membawa keceriaan dan keunikan yang tak tergantikan. Terima kasih atas kekuatan dan ketabahanmu yang tanpa henti memberikan pelajaran berharga tentang cinta, kesabaran, dan keikhlasan. Semoga setiap langkah kecilmu menjadi cahaya bagi orang-orang di

sekitarmu. Skripsi ini kupersembahkan untukmu, sebagai bentuk penghormatan atas perjuangan dan keberanianmu. Teruslah bersinar, adikku tercinta."

3. Untuk para pembimbing saya ibu Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahnya.
4. ibu Siti Munfiatik, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan perhatian, dukungan, pengertian serta pengarahannya.
5. terakhir untuk seluruh para sahabat yang sudah seperti keluarga saya Ustadz Aziz Hasyim, Sulaiman Akbar, Arsyad Ferdi, Sigit Biantoro, Rakhmat Hidayat, Dimas Alhaviz, karena selalu ada di hari hari saya tanpa bosan dan selalu menghibur serta selalu membantu saya tanpa ragu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sebagai bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Menyelesaikan tugas dengan baik merupakan kebanggaan tersendiri. Bagi peneliti, penyusunan skripsi adalah tugas yang menantang. Peneliti menyadari bahwa ada banyak hambatan dalam proses ini, mengingat keterbatasan kemampuan diri sendiri. Namun, ada beberapa pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu penulis meyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Satriah, M.Pd selaku ketua STAI Sangatta Kutai Timur
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Utara
3. Bapak Dedi Arman M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta
4. Ibu Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Ibu Siti Munfiatik, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan perhatian, dukungan, pengertian serta pengarahannya.

Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta yang telah membantu dengan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di STAI.

Kepada seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya selama masa perkuliahan.

Kepada seluruh informan dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Istiqomah Sangatta Selatan yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada seluruh keluarga peneliti kedua orang tua, Mama dan Bapak, kakak-kakak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

Kepada teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan selama kurang lebih empat tahun.

Terima kasih kepada teman-teman sebimbingan dan semua yang telah membantu dalam penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Sangatta Utara, 29 Februari 2024

Peneliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Penegasan Istilah	7
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Pola kepemimpinan ustadz.....	16
a. Pola kepemimpinan	16
b. Ustadz	25
2. Karakter santri	27
a. Karakter	27
b. Santri	31
B. Telaah Pustaka	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	36
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	44
----------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 05443b/U/1987 tertanggal 22 januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

	Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
	ا	Ā/ā (untuk fathah panjang)
2. <i>M</i>	ي	Ī/ī (untuk Kasroh panjang)
<i>a</i>	و	Ū/ū (untuk dommah panjang)
<i>d</i>		
<i>d</i>	ث	Ṣ/ṣ
<i>a</i>	ح	Ḥ/ḥ
<i>h</i>		
<i>M</i>	خ	Kh
<i>a</i>		
<i>d</i>	د	D/d
<i>d</i>		
<i>a</i>	ذ	Z/z
<i>h</i>	ز	Z/z
<i>a</i>	س	S/s
<i>t</i>	ش	Sy
<i>a</i>		
<i>u</i>	ص	Ṣ/ṣ
<i>v</i>	ض	Ḍ/ḍ
<i>o</i>	ط	Ṭ/ṭ
<i>k</i>		
<i>a</i>	ظ	Z/z
<i>l</i>		
	ع	‘
<i>p</i>	غ	G
<i>a</i>		
<i>n</i>	ه	H/h
<i>j</i>		
<i>a</i>	ء	‘

ng yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	Dibaca qaa>la
قِيلَ	Dibaca qii>la
يَقُولُ	Dibaca yaquu>lu

3. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةَ dibaca thalhah

Pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca raudhah al-athfaal

Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca ar-Rahiimu

Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai bunyinya.

Contoh: الْمَلِكِ dibaca al-Maliku

Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: **مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا** dibaca Man istatha'a ilaihi sabiila

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	77
Lampiran 2	78
Lampiran 3	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.¹

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 125:

لَا نُؤْتِيهِمْ إِلَّا مَا كَانُوا يَسْئَلُونَ ۗ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَا تُفِضُوا أَمْوَالَكُم مِّن بَيْنِكُمْ أَلَّا يَنفَعُوا الْفُقَرَاءَ وَالْمَسْكِينِ ۗ وَالَّذِينَ يُمَسِّكُوا بِالْأَنْفُسِ أُولَٰئِكَ هُمَ الرَّاغِبُونَ ۗ وَاللَّهُ عَٰلِمُ الْغُيُوبِ
لَا يُؤْتِيهِمْ إِلَّا مَا كَانُوا يَسْئَلُونَ ۗ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَا تُفِضُوا أَمْوَالَكُم مِّن بَيْنِكُمْ أَلَّا يَنفَعُوا الْفُقَرَاءَ وَالْمَسْكِينِ ۗ وَالَّذِينَ يُمَسِّكُوا بِالْأَنْفُسِ أُولَٰئِكَ هُمَ الرَّاغِبُونَ ۗ وَاللَّهُ عَٰلِمُ الْغُيُوبِ

125. “Barang siapa yang Allah SWT menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (mempelajari, memeluk, mengamalkan dan menda’wahkan) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah SWT kesesatannya, niscaya Allah SWT menjadikan dadanya sesak lagi sempit (untuk mempelajari, memeluk, mengamalkan dan menda’wahkan Islam), seolah-olah ia sedang mendaki ke langit” (QS. Al-An’am : 125).²

¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (tt: tp, 2018) hlm. 1.

² Kemenrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan New Cordova*, 1st edn (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkamleema, 2012), hlm 144.

Sebagai suatu Lembaga Pendidikan Islam yang tertua di negara Indonesia, Pondok Pesantren sangat menarik sekali untuk lebih dikaji dan juga lebih diulas kembali dalam sebuah penelitian.³

Pondok pesantren sebagai salah satu praktik pendidikan Islam di Indonesia adalah bagian dalam pendidikan keagamaan, pondok pesantren telah secara sah diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk pengakuan negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Indonesia merdeka. Tidak hanya pengakuan, Undang-undang tersebut juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren muncul tidak secara tiba-tiba. Wacana tentang perlunya Undang-Undang yang mengatur tentang pesantren telah ada sejak sebelum diterbitkannya UU Sisdiknas. Hadirnya UU Sisdiknas yang kemudian diikuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 juga menempatkan pesantren sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam jalur pendidikan nonformal. Fakta ini menunjukkan bahwa pengakuan tersebut belum secara utuh mengakui praktik pendidikan pesantren

³ Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm 3.

yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan dari sisi beban belajar sama dengan pendidikan umum jalur pendidikan formal.⁴

Pondok pesantren bukanlah institusi pendidikan yang baru, melainkan institusi pendidikan yang tertua di Indonesia. Bahkan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia pesantren dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenouse* (Asli). Pada zaman penjajahan, Institusi ini bukan hanya tempat membina ilmu saja, tetapi juga di jadikan basis perjuangan mengusir penjajahan bangsa-bangsa asing seperti Belanda dan Jepang.

Dalam pendidikan pesantren figur kiyai sangat kental keberadaannya sebagai seorang yang dihormati. Biasanya kiyai adalah seorang pendiri sekaligus pemilik pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada siswa atau peserta didiknya yang biasa disebut santri/santriah.⁵

Pondok pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara *Intelektual* maupun perilaku. Pola pendidikannya mengharuskan para santri/santriah tinggal di asrama, selain bertujuan agar lebih fokus dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dan umum, juga mengajarkan kemandirian. Namun pola seperti ini memiliki pengaruh yang tidak dapat diabaikan juga bukan jaminan bahwa masalah tidak akan ada. Karena pengkepemimpinan

⁴ Panut Panut, Giyoto Giyoto, and Yusuf Rohmadi, 'Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 816–28 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>> hlm 816-828.

⁵ Ellisa Tanjung, *Hubungan Pola Kepemimpinan Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*, ed. Muhammad Arifin (Medan: Umsu press, 2021), hlm 1.

berpindah dari orang tua masing-masing kepada pola pengkepemimpinan Ustadz di Pondok pesantren.⁶

Keluarga atau orang tua merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Masa awal pertumbuhannya lebih banyak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Dalam kehidupan keluarga orang tua bertanggung jawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang benar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Selama orang tua bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh apapun. Kepribadian anak akan bergantung pada lingkungan keluarga. Oleh karena itu anak yang hidup pada lingkungan keluarga yang baik akan membentuk karakter yang baik pula, dan sebaliknya. Banyak kasus kenakalan remaja yang sering terjadi karena banyaknya krisis moral seperti pencurian, tawuran remaja, perkelahian, dan pelecehan seksual. Kasus-kasus yang sering terjadi pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan sekolah.⁷

Dalam konteks ini, banyak orang tua yang melirik pondok pesantren dalam mengarahkan pendidikan moral anak dan juga untuk membentuk karakter santri. Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan

⁶ Tanjung hlm 2.

⁷ Marzuki Ahmad Masrukin, 'Motif of Parents of Students at HM Lirboyo Islamic Boarding School', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30.1 (2019), 166–81 hlm 167.

ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara.⁸

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan hidup manusia. Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik demi mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapakah pendidik dan peserta didik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial, yakni jawaban-jawaban filosofis.⁹ Adapun jenis aliran falsafah yang tepat untuk pondok pesantren adalah aliran Konstruktivisme.

Konstruktivisme yang dikembangkan Jean Piaget dalam bidang pendidikan dikenal dengan nama konstruktivisme kognitif atau personal *constructivisme*. Jean Piaget menyakini bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Aliran konstruktivisme adalah satu aliran filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan). Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas), pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Seseorang dapat membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk

⁸ Marzuki Ahmad Masrukin hlm. 168.

⁹ Mukh Nursikin, 'Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', *Attarbiyah*, 1.2 (2016), 303–34 <<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>> hlm. 305.

pengetahuan. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dan setiap kali akan mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.¹⁰

Sejak kecil anak sudah memiliki struktur kognitif tersendiri yang kemudian dinamakan skema (*schema*). Skema adalah suatu struktur mental atau kognitif yang memungkinkan seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema adalah hasil kesimpulan atau bentuk mental, konstruksi hipotesis, seperti intelektual, kreativitas, kemampuan dan naluri. Skema dapat terbentuk karena pengalaman, proses penyempurnaan skema melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam suatu pola yang sudah ada dalam pikiran, atau penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah membentuk skema baru yang sesuai dengan rangsangan baru, atau menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat. Asimilasi dan akomodasi terbentuk berkat pengalaman siswa.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan pola kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta selatan.”

¹⁰ Nursikin hlm 318.

¹¹ Nursikin hlm 318-319.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada penerapan pola kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut: Pola kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta Selatan.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pendapat yang salah dalam memahami judul penelitian ini yaitu Penerapan pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta selatan maka peneliti mendeskripsikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas

yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Pola kepemimpinan

Pola kepemimpinan terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan kepemimpinan. Menurut Poerwadarminta pola adalah model dan istilah kepemimpinan diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.

Webster's mengemukakan bahwa istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris diartikan dengan nurture yang memiliki pengertian: “ *The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism*” artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu. Sementara

¹² Annie Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee and Perdana, “Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): hlm. 8-9.

dalam Depdikbud istilah kepemimpinan diartikan membimbing atau membantu.¹³

Menurut Soedjatmoko, beliau adalah seorang ahli pendidikan yang juga pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Soedjatmoko berpendapat bahwa pola kepemimpinan yang efektif adalah yang menggabungkan antara pendekatan otoriter dan demokratis. Ia berpendapat bahwa orang tua sebaiknya memberikan arahan dan batasan yang jelas kepada anak, namun tetap memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Menurut M. Amrullah Saefullah. Beliau adalah seorang ahli psikologi yang sering memberikan pandangan mengenai pola kepemimpinan di Indonesia. Amrullah Saefullah berpendapat bahwa pola kepemimpinan yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan otoritatif. Pendekatan ini mencakup kombinasi antara kehangatan dan pengawasan yang tepat. Orang tua yang menggunakan pendekatan otoritatif memberikan perhatian, kehangatan, serta memberikan batasan yang jelas kepada anak-anak mereka.¹⁵

Menurut M. Syafei Idrus, Beliau adalah seorang ahli psikologi perkembangan anak. Syafei Idrus berpendapat bahwa pola kepemimpinan

¹³ Anisah, "Pola Kepemimpinan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011): hlm. 72.

¹⁴ Soedjatmoko, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1992), hlm. 45.

¹⁵ M. Amrullah Saefullah, *Pengkepemimpinanan Anak Yang Baik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), hlm. 55.

yang efektif adalah yang melibatkan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Ia menekankan pentingnya pendekatan yang membangun kepercayaan antara orang tua dan anak agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling mengerti.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan merupakan kombinasi dari pendekatan, perilaku, dan strategi yang melibatkan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan membantu anak dengan memberikan arahan, batasan yang jelas, kehangatan, pengawasan yang tepat, serta membangun komunikasi terbuka dan kepercayaan antara orang tua dan anak.

3. Ustadz

Penegasan istilah "ustadz" sebagaimana umumnya dipahami adalah seorang guru atau pengajar agama dalam konteks Islam. Kata "ustadz" berasal dari bahasa Arab "ustādh" yang memiliki arti yang sama. Istilah ini digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan berperan sebagai pembimbing spiritual dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks pendidikan islam "pendidik" sering disebut dengan "murobbi, mu'allim, mu'addib" yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam "pendidikan dalam konteks islam". Di

¹⁶ Syafei Idrus, *Pola Kepemimpinan Efektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 50.

samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asy-Syaikh”.¹⁷

4. Karakter

Karakter adalah istilah yang digunakan dalam berbagai konteks untuk menggambarkan sifat, kualitas, atau atribut individu atau entitas tertentu. Kata character berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.¹⁸

5. Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang menjalani pendidikan agama Islam di pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Istilah ini berasal dari bahasa Arab "sanad" yang berarti "berlindung" atau "bersembunyi". Santri umumnya tinggal di pesantren dan mengikuti kegiatan pendidikan agama yang meliputi pengajaran Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh (hukum Islam),

¹⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167.

¹⁸ Ajat Sudrajat, ‘Mengapa Pendidikan Karakter?’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 47–58 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>> hlm. 48.

serta bidang-bidang lain yang berkaitan dengan agama Islam. Selain itu, santri juga belajar tentang adab (etika) dan akhlak (moralitas) Islam. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.¹⁹

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti sampaikan di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pola kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam membentuk karakter santri?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta selatan. Dan manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil survei ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai penerapan pola kepemimpinan

¹⁹ Dwi Budiman Assiroji, 'Konsep Kaderisasi Ulama', *Jurnal Pendidikan Islam*, 09.01 (2020), 47–70 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>> hlm. 47.

ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah boarding school Sangatta selatan yang didukung oleh teori-teori.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta Selatan sendiri terkait gambaran penerapan pola kepemimpinan pondok ustadz dalam membentuk karakter santri.
- b. Bagi pesantren dan juga ustadz
 - 1) Diharapkan dapat menjadi hal pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta Selatan dalam pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri.
 - 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan Kerjasama antar pihak ustadz dan orang tua dalam membentuk karakter santri
- c. Bagi orang tua

Untuk orang tua sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan anak dalam melanjutkan Pendidikan di pondok pesantren atau Boarding School agar dapat membentuk karakter santri/anak.
- d. Untuk peneliti dari penelitian ini mendapatkan tambahan pengetahuan serta kepandaian mengenai penerapan pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pengantar dalam bentuk pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika.

BAB II: kajian pustaka pada bab ini menjelaskan tentang pola kepemimpinan ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta selatan.

BAB III: Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisi data, dan metode pembahasan.

BAB IV: Membahas mengenai laporan hasil penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Istiqomah Muhammadiyah Boarding School Sangatta Selatan. kemudian pada sub bab selanjutnya adalah penyajian data dan analisa data dengan studi banding antara teori dengan kondisi lapangan. Apakah antara dasar pemikiran dengan hasilpemikiran dan kesesuaian sehingga membantu pembaca laporan mengetahui sejauh mana hasil-hasil tersebut dapat diterapkan dalam praktek.

BAB V: Merupakan bagian penutup dari keseluruhan pembahasan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.